# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

### 3.1.1 Metode Penelitian

Dari segi etimologi, metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sehingga metode penelitian merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut menunjukan bahwa metode sangat berperan dalam kegiatan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:1) metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2016:147) menyatakan bahwa adalah:

“Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima.”

Adapun pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8), menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada firasat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulam data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variable yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Dalam penelitian ini, metode destkriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana kualitas sistem informasi akuntansi, kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*), dan kinerja karyawan. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji lebih dala tentang seberapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas teknologi (*task techology fit*) terhadap kinerja karyawan

### 3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dlaam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji. Menurut Sugiyono (2016:41) yang dimaksud dengan objek penelitian ini adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang sesuatu hal (variable tertentu).”

Objek penelitian ini yaitu menyangkut yaitu kualitas sistem informasi akuntansi, kesesuaian tugas teknologi (*task techology fit*) dan kinerja karyawan pada Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Ciamis.

### 3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1**

**Model Penelitian**

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi ()

Kinerja Karyawan (Y)

Kesesuaian Tugas Teknologi ()

Dari permodean di atas dapat dilihat bahwa variable kualitas sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) secara masing-masing maupun berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Keterangan:

***Y*** = Kinerja Karyawan

= Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

= Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*)

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, dan Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

## 3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti kedalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh penulis sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2016:38) menyatakan bahwa definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Segala suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”

Dalam sebuah penelitian, variabel dibagi menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terkait (dependent variabel). Definisi dari masing-masing variabel adalah berikut:

#### 3.2.1.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2016:59), menyatakan bahwa definisi variabel bebas adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (), dan Kesesuaian Tugas () penjelasan ke tiga variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut DeLone dan McLean dalam Tulodo dan Solichin (2019) adalah sebagai berikut:

“Kualitas sistem informasi akuntansi berarti fokus pada performa sistem informasi akuntansi yang terdiri dari perangakat keras, perangkat lunak, kebijakan prosedur yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna yang terdiri dari kemudahan untuk digunakan (*ease to use*) kemudahan untuk diakses (*flexibelity*), keandalan sistem (*reliability*)”

1. Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*)

Kesesuaian Tugas Teknologi (X2) menurut Jogiyanto (2008) dalam Himawan dan Rizki (2016) pengertian kesesuain teknologi adalah sebagai berikut:

“Kesesuaian tugas-teknologi (task-technology fit) didefinisikan sebagai suatu profil ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan-ketergantungan tugas yang konsisten secara internal dengan elemen-elemen teknologi digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas.”

#### 3.2.1.2 Variabel Terkait (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2016:59), menyatakan bahwa variabel terkait adalah sebagai berikut:

“Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terkait adalah Kinerja Karyawan (Y)

Menurut G. Dessler (2016:12), bahwa ”Employee performance is the availability of a person or group of people to carry out activities and perfect them in accordance with their responsibilities and results as expected.”

Menyatakan bahwa kinerja karyawan adalah kesediaan seseorang atau sekelompok orang unutk melakukan kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan.

### 3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) Terhadap Kinerja Karyawan, agar lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

**Operasionalisasi Variabel**

**Kualitas Sistem Informasi Akuntansi ()**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **Item** |
| Kualitas Sistem Informasi Akuntansi  Kualitas sistem informasi akuntansi berarti fokus pada performa sistem informasi akuntansi yang terdiri dari perangakat keras, perangkat lunak, kebijakan prosedur yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna yang terdiri dari kemudahan untuk digunakan (*ease to use*) kemudahan untuk diakses (*flexibelity*), keandalan sistem (*reliability*)  DeLone dan McLean dalam Tulodo dan Solichin (2019) | 1. Kualitas  Pelayanan | 1. *Tangibels* (bukti langsung) 2. *Realibility* (kehandalan) 3. *Responsivness* (daya tanggap) 4. *Assurance* (Jaminan) 5. *Emphaty* (empati) | Ordinal | 1-6 |
| 2. Kualitas Sistem  3. Kualitas  Informasi  DeLone dan McLean dalam Tulodo dan Solichin (2019) | 1. System Flexibility (Kemudahan untuk diakses) 2. *Response Time* (kecepatan akses) 3. *Ease of use* (Kemudahan untuk digunakan) 4. *Timeliness* (Ketepatan waktu) 5. *Content* (isi) 6. *Accuracy* (keakuratan) 7. *Format* (format) 8. *Ease of use* (kemudahan pemakai) 9. *Timeliness* (ketepatan waktu) | Ordinal  Ordinal | 7-10  10-16 |

Tabel 3.2

**Operasionalisasi Variabel**

**Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) ()**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **Item** |
| Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) (X2)  Kesesuaian tugas-teknologi (task-technology fit) didefinisikan sebagai suatu profil ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan-ketergantungan tugas yang konsisten secara internal dengan elemen-elemen teknologi digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas. Jogiyanto (2008) dalam Himawan dan Rizki (2016). | 1. Otorisasi (*Authorization*) | * Sistem memiliki otorisasi umum sehingga memungkinkan melakukan transaksi dan mngambil keputusan langsung * Sistem memiliki otorisasi khusus untuk mendukung pengambilan keputusan oleh para manajer perusahaan | Ordinal | 1-2 |
| 1. Komplabiltas (*Compability*) | * Data sistem dapat disesuaikan dengan cepat dalam sistem | Ordinal | 3-4 |
| 1. Kemudahan Digunakan (*Ease of use/Training*) | * Users dapat dengan mudah mengprasikan sistem | Ordinal | 5-6 |
| 1. Keandalan Sistem *(System Reliable*) | * Data dalam sistem terpantau secaratepat waktu * Data dalam sistem terpantau secara cepat | Ordinal | 7-8 |
| 1. Hubungan Sistem dengan pengguna-pengguna (*Relationship with users*) | * Sistem memberikan manfaat sesuai bagi perusahaan * Sistem memudahkan user menyelaraskan tujuan pribadi dan organisasi | Ordinal | 9 |

Tabel 3.3

**Operasionalisasi Variabel**

**Kinerja Karyawan (Y)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **Item** |
| Kinerja Karyawan (Y)  *Employee performance is the availability of a person or group of people to carry out activities and perfect them in accordance with their responsibilities and results as expected*  Pengukuran Kinerja Karyawan (G. Dessler (2016)) | 1. Kompetensi/Pemahaman Pekerjaan | * Memahami pemahaman yang sangat diperlukan guna mencapai efektivitas kerja * Memiliki tanggung jawab sesuai dengan prosedur * Memiliki tanggung jawab sesuai dengan kebijakan pekerjaan | Ordinal | 1-3 |
| 1. Kualitas/Kuantitas Pekerjaan | * Menyelesaikan tugas-tugas secara teliti sehingga mencapai hasil yang diharapkan. * Menyelesaikan tugas-tugas secara akurat sehingga mencapai hasil yang diharapkan. * Menyelesaikan tugas-tugas secara tepat waktu sehingga mencapai hasil yang diharapkan. * Menangani berbagai macam tanggungjawab secara efektif. * Menggunakan jam kerja secara produktif. | Ordinal | 4-6 |
| 1. Perencanaan/Organisasi | * Menetapkan sasaran yang jelas * Mengorganisasikan kewajiban bagi berdasarkan pada tujuan departemen, divisi dan pusat manajemen. * Mencari pedoman pada saat terdapat ketidakjelasan tujuan dan prioritas pekerjaan | Ordinal | 7-8 |
| 1. Inisiatif/Komitmen | * Mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan baik | Ordinal | 9-11 |
| 1. Adaptabilitas | * Menunjukkan tanggungjawab pribadi ketika melaksanakan kewajiban pekerjaan * Menawarkan bantuan untuk mendukung tujuan dan sasaran departemen maupun divisi * Menunjukkan kesesuaian dengan jadwal kerja/ harapan kehadiran pada posisi tersebut | Ordinal | 12-14 |
| 1. Penyelesaian Masalah/Kreatifitas | * Menganalisis masalah * Merumuskan alternatif pemecahan masalah * Menindak lanjuti untuk memastikan masalah yang telah diselesaikan. | Ordinal | 15-16 |
| 1. Kerja Tim dan Kerjasama | * Menjaga keharmonisan efektivitas hubungan dengan atasan, rekan kerja dan/atau bawahan * Berbagi informasi dan sumber daya dengan pihak lain untuk meningkatkan hubungan kerja yang positif dan kolaboratif. | Ordinal | 17-18 |
| 1. Kemampuan Berhubungan dengan Orang Lain | * Berhubungan secara efektif dan positif dengan atasan, rekan kerja, bawahan, dan stakeholders lainnya. * Menunjukkan rasa menghargai kepada sesama rekan kerja. | Ordinal | 19-20 |
| 1. Komunikasi (Lisan dan Tulisan)   Pengukuran Kinerja Karyawan (G. Dessler (2016)) | * Menyampaikan informasi dan ide secara efektif baik secara lisan maupun tulisan * Mendengarkan dengan hatihati dan mencari klarifikasi untuk memastikan pemahaman. | Ordinal | 21-22 |

## 3.3 Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

### 3.3.1 Populasi Penelitian

Kata populasi (*population/universe*) dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Menurut Sugiyono (2016:215) terkait definisi populasi menyatakan bahwa:

“Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan di Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Ciamis, berikut tabel populasi :

Tabel 3.4

**Populasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Bagian** | **Populasi** |
| 1. | Kantor Pertanahan Kab. Ciamis | 7 |
| 2. | Sub bagian Tata Usaha | 7 |
| 3. | Seksi Survei dan Pemetaan | 7 |
| 4. | Seksi Penetapan Hak dan Pendaftaran | 4 |
| 5. | Seksi Penataan dan Pemberdayaan | 4 |
| 6. | Seksi Pengadaan Tanah dan Pengembangan | 2 |
| 7. | Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa | 2 |
|  | **TOTAL** | **33** |

Sumber : <https://simpeg.atrbpn.go.id/simpeg_monev/profil/pegawai/021117>

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Dalam suatu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui karakteristik suatu populasi, masalah penggunaan sampel merupakan sesuatu yang sangat penting. Pada umumnya untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu populasi diobservasi, tetapi cukup hanya sebagiannya saja, sebagian anggota populasi tersebut disebut sampel.

Menurut (Sugiyono, 2016:81) definisi sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakterisktik tertentu yang akan diteliti. Dikarenakan jumlah populasi di dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yaitu sebanyak 33 (orang responden).

### 3.3.3 Teknik Sampling

Dalam menarik sampel dalam sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti.Terkait dengan hal ini, Sugiyono (2016:121) berpendapat bahwa teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. Metode *Proportionate Stratified Random Sampling* pengambilan secara acak dan berstrata secara proporsional.

Menurut Sugiyono (2016:122) mengemukakan *Probability Sampling* sebagai berikut :

“*Probability* Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Probability Sampling* adalah meliputi *Simple Random Sampling, Propotionate Stratified Random Sampling, Disproportionate random sampling* dan *Area Random Sampling*.”

Menurut Sugiyono (2016:120) mengemukakan *Proportionate Stratified Random Sampling* sebagai berikut :

“*Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.”

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada bagian.. Dengan ukuran populasi (N) sebanyak 33 karyawan. Maka jumlah sampel yang dijadikan unit analisis dapat dihitung menggunakan rumus Slovin dengan rujukan (*Principles and Methods of Research*), selain itu karena jumlah populasi (N) diketahui dengan pasti, maka untuk menentukan ukuran sampel (n) sebagai berikut:

Keterangan:

= Ukuran Sampel

= Jumlah Populasi

= Tingkat Presisi/batas toleransi kesalahan pengambilan sampel

Dengan persamaan diatas dihitung jumlah sampel yaitu sebagai berikut :

Jadi pada penelitian kali ini jumlah populasi yang akan menjadi sampel penelitian (n) diambil sebanyak 31 orang.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adala proportionate random sampling. Distribusi sampel yang proporsional digunakan agar setiap bagian pada populasi terwakili dalam sampel yang terkumpul. Rumus alokasi proporsional yang digunakan adalah sebagai berikut :

Keterangan :

**ni** = besarnya sampel menurut statum

**Ni** = besarnya populasi menurut satatum

**N** = besarnya populasi keseluruhan

**n** = besarnya ukuran sampel keseluruhan

Berikut merupakan perhitungan sampel dari unit populasi karyawan Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Ciamis, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Sampel Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Bagian** | **Populasi** | **Perhitungan** | **Jumlah** |
| Kantor Pertanahan Kab. Ciamis | 7 |  | 7 |
| Sub Bagian Tata Usaha | 7 |  | 7 |
| Seksi Survei dan Pemetaan | 7 |  | 7 |
| Seksi Penetapan Hak dan Pendaftaran | 4 |  | 4 |
| Seksi Penataan dan Pemberdayaan | 4 |  | 4 |
| Seksi Pengadaan Tanah dan Pengembangan | 2 |  | 2 |
| Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa | 2 |  | 2 |
| **Jumlah** | | | **33** |

## 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

### 3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2016:403) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Di dalam penelitian ini peneliti memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang di peneliti bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu mengguakan data primer.

Dari uraian di atas, data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesiioner dan wawancara kepada responden di Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Ciamis.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang peneliti bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden yaitu pegawai/karyawan di kantor wilayah Badan Pertanahan Nasional Kab. Ciamis yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

Jenis kuesioner yang peneliti gunakan adalah kuesioner tetutup, yait kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, alasan peneliti menggunakan kuesioner tertutup karena jenis ini memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban, kuesioner tertutup lebih praktis, dan dapat mengimbangi keterbatasan biaya da waktu penelitian.

## 3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

### 3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:206) bahwa :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan”

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*.

### 3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Dalam metode analisis data ini peneliti mengambil analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:206) :

“Metode deskriptif adalah rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaa variabel mandiri, baik hanya terhadap satu variabel atau lebih”

Dalam analisis deskriptif penulis melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas sistem informasi akuntansi pada kantor Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Ciamis.
2. Bagaimana kesesuaian tugas teknologi *(task technology fit)* pada kantor Badan Pertanahan Nasioanal Kabupaten Ciamis.
3. Bagaimana kinerja karyawan pada kantor Badan Pertanahan Nasioanal Kabupaten Ciamis

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara Sampling Slovin, yaitu sebagian besar anggota populasi dijadikan sebagai sampel.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki.
3. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala likert.
4. Daftar kuesioner kemudian disebar kebagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang memiliki 4 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.

**Tabel 3.6**

**Bobot Penilaian Kuesioner**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pilihan Jawaban | Bobot Nilai (Skor) |
| 1. | Selalu/Sangat Positif | 4 |
| 2. | Sering/Positif | 3 |
| 3. | Jarang/Netral | 2 |
| 4. | Tidak Pernah/Negatif | 1 |

1. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel , , dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Pengertian Statistik Deskriptif menurut Sugiyono (2016 : 254) adalah sebagai berikut :

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variable. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (mean) yang dikutip oleh Sugiyono (2016 : 280) adalah sebagai berikut :

Untuk Variabel X :

Untuk Variabel Y :

Ketereangan:

**=** Mean (Rata-rata)

**=** Epsilon (baca jumlah)

**=** Nilai X ke -i sampai ke -n

**=** Nilai Y ke -i sampai ke -n

**=** Nilai Individu/Jumlah Responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel diperoleh, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (4) dengan menggunakan skala likert.Teknik skala likert, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

1. Untuk variabel (Kualitas Sistem Informasi Akuntansi) dengan 16 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 4 dan nilai terendah ikalikan dengan 1, sehingga :

* Nilai tertinggi 16 x 4 = 64
* Nilai terendah 16 x 1 = 16

Lalu interval sebesar {(64-16)/4} = 12 maka penulis menentukan kriteria pada tabel berikut ini :

Tabel 3.7

**Kriteria Kualitas Sistem Informasi Akuntansi ()**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 16,0 – 28,0 | Tidak Berkualitas |
| 28,1 – 40,0 | Kurang Berkualitas |
| 40,1 – 52,0 | Berkualitas |
| 52,1 – 64,0 | Sangat Berkualitas |

1. Untuk Variabel (Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*)) dengan 9 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 4 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

* Nilai tertinggi 9 x 4 = 36
* Nilai terendah 9 x 1 = 9

Lalu kelas inteval sebesar {(36-9)/4} = 6,75 maka penulis menentukan kriteria pada tabel berikut ini :

Tabel 3.8

**Kriteria Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) ()**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 9,0 – 15,8 | Tidak Sesuai |
| 15,9 – 22,5 | Kurang Sesuai |
| 22,6 – 29,3 | Sesuai |
| 29,4 – 36,0 | Sangat Sesuai |

1. Untuk Variabel Y (Kinerja Karyawan) dengan 22 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 4 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

* Nilai tertinggi 22 x 4 = 88
* Nilai terendah 22 x 1 = 22

Lalu kelas interval sebesar {(88-22)/4} = 16,5 maka penulis menentukan kriteria pada tabel berikut ini :

Tabel 3.9

**Kriteria Kinerja Karyawan (Y)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 22,0 – 38,5 | Tidak Baik |
| 38,6 – 55,0 | Kurang Baik |
| 55,1 – 71,5 | Baik |
| 71,6 – 88,0 | Sangat Baik |

## 3.6 Pengujian Validitas dan Realibilitas

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (*valid*) dan keandalan (*reliabel*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Hasil penelitian yang valid menyatakan terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Sedangkan hasil penelitian yang reliabel menyatakan terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. (Sugiyono, 2016:121).

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

### 3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2016:134), syarat yang harus dipenuhi yaitu:

1. Jika r ≥ 0,30, maka item instrumen dinyatakan valid
2. Jika r ≤ 0,30, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan :

= Koefisien korelasi *product moment*

= Variabel independen (variabel bebas)

= Variabel dependen (variabel terikat)

= Jumlah perkalian variabel bebas dan varibael terikat

= Jumlah respoden (sampel)

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat tersebut semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi pengukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

### 3.6.2 Uji Realibilitas Instrumen

Sebuah alat ukur atau pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dapat dikategorikan reliabel (andal) jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu (Sugiyono, 2016:172). Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja smaa dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Muri Yusuf (2014:242) menyatakan:

“Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.”

Untuk melihat relaibiltas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *Cronbach alpha (α)* dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan :

= Jumlah soal atau pertanyaan

= Variansi setiap pertanyaan

= Variansi total tes

= Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

## 3.7 Metode Transformasi Data

Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlbeih dahulu ke dalam skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana adalah dengan menggunakan *Methode of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden, yaitu banyknya responden yang memberkan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden secara keseluruhan.
3. Menetukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
5. Menghitung nilai Scala Value (SV) untuk masing-masing responden, dengan Rumus :

Keterangan :

***Density at Lower Limit*** = Nilai Densitas Batas Bawah

***Density at Upper Limit*** = Nilai Densitas Batas Atas

***Area Below Upper Limit*** = Daerah di Bawah Batas Atas

***Area Below Lower Limit*** = Daerah di Bawah Batas Bawah

1. Mengubah Scale Value (SV) terkecil sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformat Scale Value (TSV), dengan rumus:
2. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan variabel dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

## 3.8 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

Terdapat tiga pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.
3. Uji Multikolenieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti di antara beberapa

atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Varian Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Menurut Singgih Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

## 3.9 Analisis Korelasi dan Regresi

### 3.9.1 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2016:191), adapun rumus statistiknya adalah sebagai berikut :

Keterangan:

= Korelasi antara variabel , , secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

= Korelasi Product Moment antara dengan Y

= Korelasi Product Moment antara dengan Y

= Korelasi Product Moment antara , dengan

## 3.10 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel yang dalam hal ini adalah penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

**Ha1 : ß1** **= 0,** artinya kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

**Ho1 : ß1 ≠ 0**, artinya kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan

**Ha2 : ß2 = 0**, artinya kesesuaian tugas tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan

**Ho2 : ß2 ≠ 0**, artinya kesesuaian tugas berpengaruh terhadap kinerja karyawan

**Ha3 : ß3 = 0**, artinya partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan

**Ha3 : ß3 ≠ 0**, artinya partisipasi manajemen berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikasi. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikasi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi, yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, makan Ho ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka Ho diterima.

### 3.10.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (, dan ). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

Sumber : Sugiyono (2016:277)

Keterangan :

= Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

= HargaY bila X=0 (harga konstan)

= Angka arah atau koefiensi regresi yang menunjukkan angka peningkatan taupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independensi. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

= Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk dapat memberikan intepretasi seberapa kuat hubungan antara variabel , dengan variabel Y, maka dapat digunakan pedoman interpetasi data yang dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.8

**Pedoman untuk Memberkan Interpretasi Koefisien Koreksi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0.60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2016:250)

### 3.10.2 Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

1. **Uji *t* atau Uji Parsial (*t-test*)**

Pengujian individu menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara simultan secara parsial dalam menerangkan variabel dependennya

Uji t atau uji parsial ini untuk melihat hubungan :

* Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan.
* Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) Terhadap Kinerja Karyawan.

Menurut Sugiyono (2016:184) uji siginfikasi t dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut :

Keterangan :

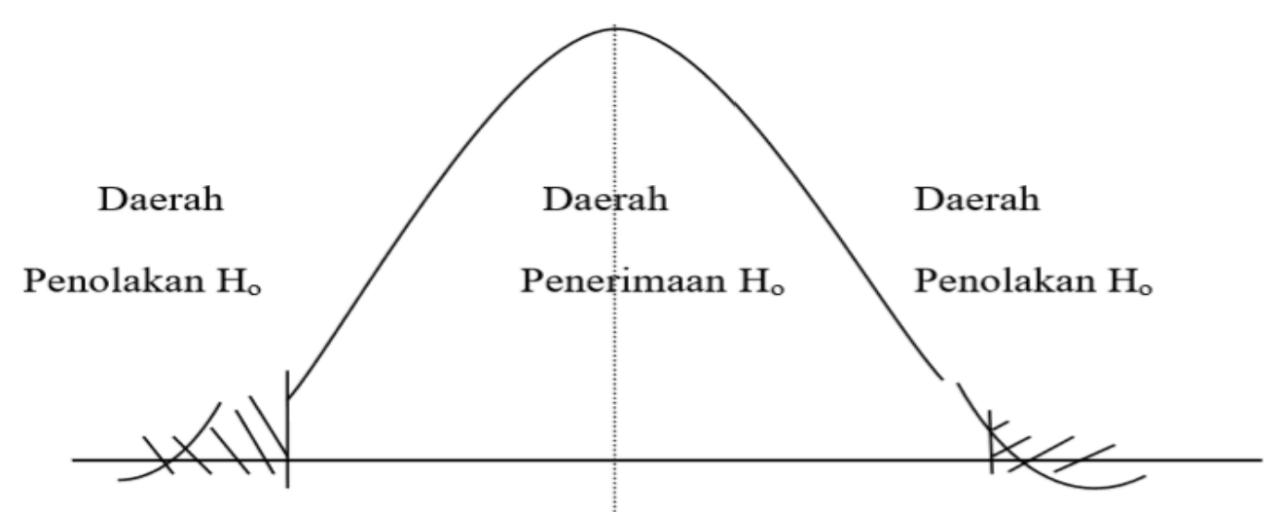
***t*** : Nilai t yang dihitung

***r*** : Koefisien korelasi

***r2*** : Koefisien Determinasi

***n*** : Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan :



Sumber : Sugiyono (2016:186)

**Gambar 3.2 Uji T**

1. Tolak Ho jika > atau jika < < atau jika a < 0,05
2. Terima Ho jika < atau jika > < atau jika a < 0,05

**b. F *test***

Uji hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya

Uji t atau parsial ini untuk melihat pengaruh :

* Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) terhadap Kinerja Karyawan.

Pengujian Fht dapat dihitung dari formula sebagi berikut (Ariefianto, 2012: 22)

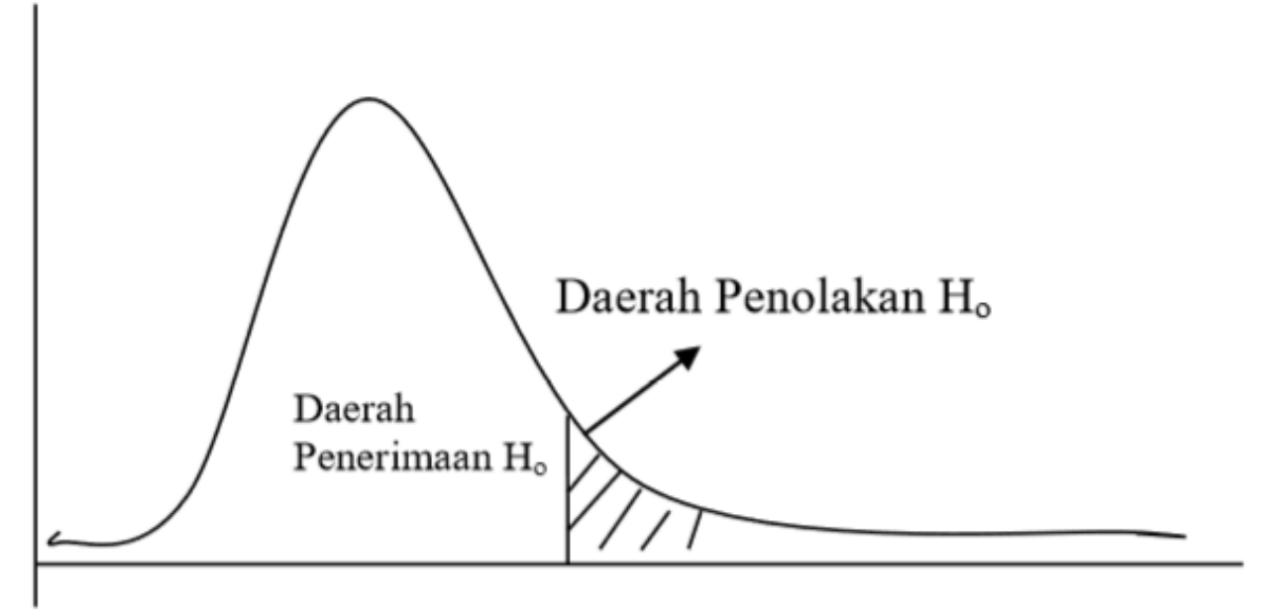
Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan



Sumber : Sugiyono (2016:186)

**Gambar 3.3 Uji F**

a. *Ho* ditolak F statistik < 0,05 atau >

b. *Ho* diterima F statistik > 0,05 atau <

### 3.10.3 Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas: Xi; i = 1, 2, 3, 4, dst.) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (adjusted R2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu (0 ≤ R2≤ 1). Hal ini berarti bila R2= 0 menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila adjusted R2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila adjusted R2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

Keterangan :

= Koefisien Determinasi

= Koefisien Korelasi

= Koefisien Beta

Adapun rumus korfisien determinasi secara simultan adalah sebagai berikut :

Keterangan :

= Koefisien determinasi

= Korelasi *product moment.*

## 3.11 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukann dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada masing-masing jajaran atasan dan karyawan di kanwil BPN kabupaten Ciamis. Kuesioner ini terdiri dari 47 pertanyaan, yaitu 16 (enam belas) pertanyaan untuk Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (), 9 (sembilan) pertanyaan untuk Kesesuaian Tugas Teknologi (), dan 22 (dua puluh dua) pertanyaan untuk Kinerja Karyawan (Y).